

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

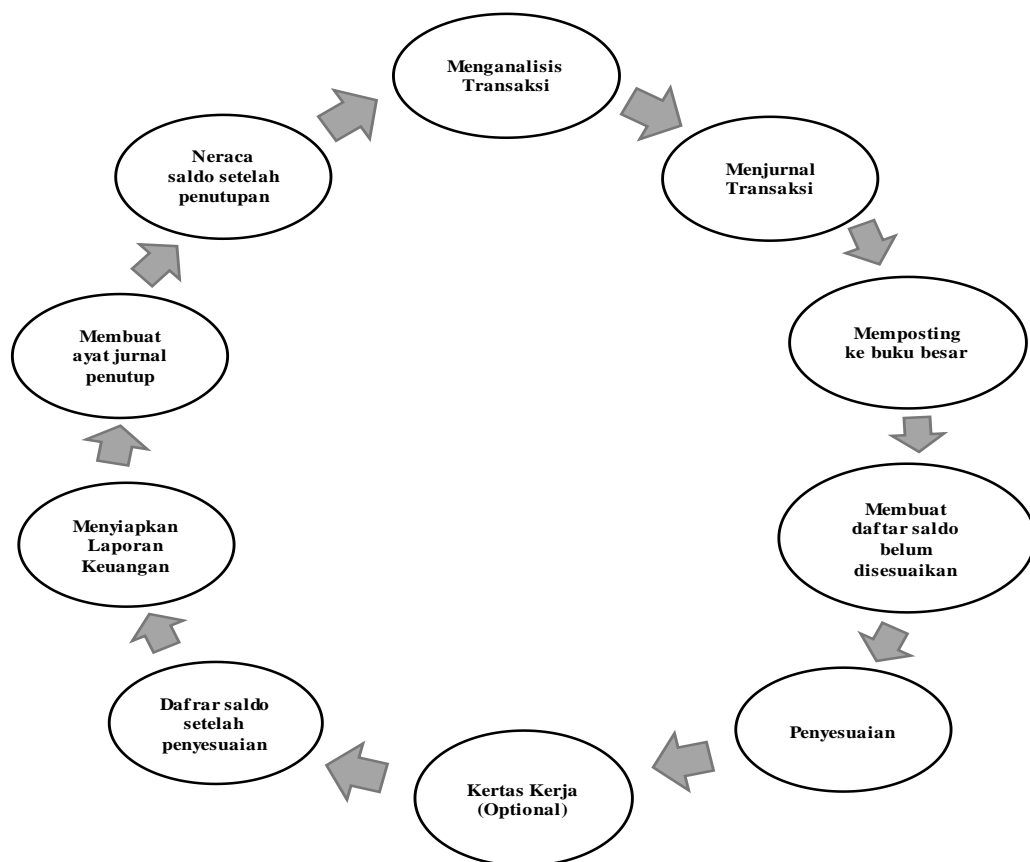
Pengertian akuntansi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020:2) adalah “ilmu mencatat, menganalisis dan mengkomunikasikan transaksi atau kejadian ekonomi suatu entitas bisnis, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan”. Akuntansi menurut Sumarsan (2017:1) adalah “suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan”. Sedangkan Menurut Warren dkk (2019:3) mendefinisikan bahwa “akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”. Kemudian menurut Kieso, dkk (2016:4) mendefinisikan pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Akuntansi memiliki pengertian yang terdiri dari tiga proses yaitu proses identifikasi atas kegiatan usaha yang dijalankan, lalu melakukan pencatatan dan pengkomunikasian untuk mencerminkan suatu keadaan dari perusahaan. Dan dari ketiga proses tersebut, selanjutnya akan memperoleh informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pengertian akuntansi di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa akuntansi merupakan suatu seni kegiatan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi sesuai kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Artinya, akuntansi digunakan untuk kepentingan penggunanya dan juga merupakan pertanggungjawaban bagian keuangan perusahaan kepada pemiliknya.

2.1.2 Siklus Akuntansi

Menurut Warren dkk, (2019:175) pengertian siklus akuntansi ialah “proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan menjurnal transaksi-transaksi dan diakhiri dengan penyiapan neraca saldo setelah penutupan disebut dengan Siklus Akuntansi”. Akuntansi menyediakan informasi keuangan yang dapat berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Untuk menyediakan informasi tersebut, dibutuhkan data keuangan dan proses dengan cara tertentu. Berikut merupakan gambar dari siklus akuntansi:



Sumber: Warren, dkk (2019:175), 2023

Gambar 2.1
Siklus Akuntansi

Berikut adalah penjelasan dari siklus akuntansi menurut Warren, dkk (2019:177-183):

1. Menganalisis Transaksi dan mencatat transaksi ke dalam jurnal
Transaksi dianalisis dan di jurnal dengan menggunakan langkah-langkah berikut ini.

- a) Baca dengan hati-hati penjelasan transaksi untuk menentukan apakah transaksi tersebut memengaruhi akun Aset, Liabilitas, Ekuitas Pemilik, Pendapatan, Beban, atau Prive.
 - b) Untuk setiap akun yang dipengaruhi oleh transaksi, tentukan apakah saldo akun tersebut naik atau turun.
 - c) Tentukan apakah setiap kenaikan atau penurunan tersebut harus dicatat sebagai debit atau kredit dengan mengikuti aturan debit dan kredit. Catat transaksi tersebut dengan menggunakan ayat jurnal.
Kode akun perusahaan berguna dalam menentukan akun mana yang dipengaruhi oleh transaksi.
2. Memindahkan transaksi ke buku besar
Secara periodik, transaksi-transaksi yang dicatat ke dalam jurnal dipindahkan ke akun-akun dalam buku besar. Debit dan kredit untuk setiap jurnal dipindahkan (di-posting) ke dalam akun sesuai dengan urutan tanggal terjadinya di dalam jurnal. Ayat jurnal dipindahkan ke dalam akun dalam buku besar dengan menggunakan empat langkah berikut:
 - a) Tanggal dicatat di kolom Tanggal.
 - b) Jumlah dicatat di kolom Debit atau Kredit.
 - c) Halaman jurnal dicatat di kolom Referensi Posting.
 - d) Nomor akun dicatat di kolom Referensi Posting di dalam jurnal.
Ayat jurnal untuk dipindahkan ke dalam buku besar.
 1. Menyiapkan neraca saldo yang belum disesuaikan
Neraca saldo yang belum disesuaikan disiapkan untuk menentukan apakah terdapat kesalahan dalam posting debit dan kredit ke buku besar. Neraca saldo yang belum disesuaikan bukanlah bukti keakuratan yang lengkap mengenai buku besar. Neraca saldo ini hanya menunjukkan bahwa jumlah debit sama dengan jumlah kredit. Namun, manfaatnya tetap ada karena kesalahan sering kali memengaruhi kesamaan jumlah debit dan kredit. Jika jumlah kedua saldo dalam neraca saldo ini tidak sama, maka telah terjadi kesalahan yang harus ditemukan dan dikoreksi. Neraca saldo yang belum disesuaikan, yang mana diambil dari buku besar yang ditunjukkan sebelum ayat jurnal penyesuaian dicatat.
 2. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian
Sebelum laporan keuangan dapat disiapkan, akun-akun harus dimutakhirkan. Empat jenis akun yang biasanya memerlukan penyesuaian termasuk beban dibayar di muka. Pendapatan diterima di muka, pendapatan yang masih akan diterima (piutang usaha dan akrual beban (beban yang masih terutang). Selain itu, beban penyusutan harus dicatat untuk semua aset tetap selain tanah.
 3. Menyiapkan kertas kerja akhir periode (opsional)
Walaupun kertas kerja akhir periode tidak diperlukan, kertas kerja ini sangat berguna dalam menunjukkan alur informasi akuntansi dari neraca saldo yang belum disesuaikan ke neraca saldo yang disesuaikan dan laporan keuangan. Selain itu, kertas kerja akhir periode berguna dalam menganalisis pengaruh dari penyesuaian yang diajukan terhadap laporan keuangan.

4. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan memindahkan ke buku besar
Ayat jurnal penyesuaian untuk disiapkan berdasarkan data penyesuaian di Langkah 4. Setiap ayat jurnal penyesuaian memengaruhi paling tidak satu akun laporan laba rugi dan satu akun laporan posisi keuangan. Penjelasan untuk setiap penyesuaian termasuk penghitungannya, biasanya disertakan dalam setiap ayat jurnal penyesuaian.
5. Menyiapkan neraca saldo yang disesuaikan
Setelah semua ayat jurnal penyesuaian telah dibuat dan dipindahkan, neraca saldo yang disesuaikan disiapkan untuk memeriksa kesamaan jumlah saldo debit dan kredit. Hal ini adalah langkah terakhir sebelum menyiapkan laporan keuangan, dan semua kesalahan yang muncul dari proses pemindahan ayat jurnal penyesuaian harus ditemukan dan diperbaiki.
6. Menyiapkan laporan keuangan
Hasil terpenting dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan laba rugi disiapkan terlebih dahulu, diikuti oleh laporan ekuitas pemilik, kemudian Laporan yang Posisi Keuangan. Laporan keuangan dapat disiapkan langsung dari neraca saldo disesuaikan, kertas kerja akhir periode, atau buku besar. Laba neto atau rugi neto yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi disajikan dalam laporan ekuitas pemilik bersama dengan penambahan investasi dan juga penarikan oleh pemilik. Saldo akhir modal pemilik dilaporkan di Laporan Posisi Keuangan dan ditambahkan dengan jumlah liabilitas untuk menyamakan jumlah aset.
7. Membuat ayat jurnal penutup dan memindahkan ke buku besar
Seperti dijelaskan di awal bab ini, empat ayat jurnal penutup dibuat pada akhir periode akuntansi agar akun-akun siap digunakan kembali pada periode berikutnya Empat ayat jurnal penutup tersebut adalah sebagai berikut.
 - a. Semua pendapatan didebit sebesar saldonya dan mengkredit ikhtisar laba rugi.
 - b. Semua beban dikredit sebesar saldonya dan mendebit ikhtisar laba rugi.
 - c. Ikhtisar laba rugi didebit sebesar saldonya dan mengkredit modal pemilik.
 - d. Prive pemilik dikredit dan mendebit modal pemilik.
 Ayat jurnal penutup di buku besar ditulis secara singkat sebagai "Penutup." Selain itu, biasanya satu baris akan ditambahkan di kolom debit dan kredit setelah ayat fan jurnal penutup di-posting. Baris ini akan memisahkan transaksi pendapatan, beban, dan prive periode selanjutnya dengan periode sekarang.
8. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan
Langkah terakhir dalam siklus akuntansi adalah menyiapkan neraca saldo setelah penutupan. Tujuan dari neraca saldo setelah penutupan ini adalah untuk memastikan bahwa buku besar telah sesuai pada awal periode berikutnya. Semua akun beserta saldo dalam neraca saldo setelah

penutupan harus sama dengan akun dan saldo di laporan posisi keuangan pada akhir periode.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah proses yang dimulai dengan menganalisis dan mencatat transaksi ke dalam jurnal, dan diakhiri dengan penyiapan laporan keuangan dan neraca saldo setelah penutupan. Langkah-langkahnya meliputi analisis transaksi, pencatatan ke jurnal, pemindahan ke buku besar, penyesuaian, penutupan, dan penyiapan laporan keuangan. Tujuannya adalah menyediakan informasi keuangan yang akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan. Dengan mengikuti siklus akuntansi, perusahaan dapat memastikan keakuratan buku besar dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai.

2.2 Kode Akun

Saat melakukan posting ke buku besar, klasifikasi rekening biasanya menggunakan kode tertentu untuk membedakan klasifikasi yang satu dengan yang lainnya. Penyusunan kode akun usahakan menggunakan kode yang mudah diingat, sederhana, dan memberi kemungkinan untuk menampung perluasan informasi di masa mendatang.

Menurut Somantri (2016:32) pengertian kode akun atau rekening dinyatakan sebagai berikut:

Kode yang digunakan untuk memudahkan dalam menyusun laporan keuangan secara tepat dan cepat. Setiap jenis pos dalam satu sistem akuntansi harus memiliki kode atau nomor yang dapat dikelompokkan menjadi 6 (enam) kategori, yaitu: 1. Aset, 2. Liabilitas, 3. Ekuitas, 4. Pendapatan, 5. Harga Pokok Penjualan, dan 6. Beban.

Menurut Somantri (2016:32) pemberian kode rekening dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Sistem numerik, adalah cara pemberian kode pada rekening yang dilakukan dengan menggunakan angka. Angka yang biasa digunakan adalah angka 1 sampai dengan 9. Sistem numerik dapat dibagi sebagai berikut:
 - 1) Kode angka berurutan, yaitu pengkodean dalam buku rekening dengan diberi nomor.
Contoh: 100-129 akun-akun aktiva lancar (*current assets*) 120.139 akun-akun investasi jangka panjang (*investment*)

- 2) Kode kelompok, yaitu cara pemberian kode setiap golongan dan sub golongan akun sehingga nomor akun menunjukkan kelompok, golongan dan sub golongan akun yang bersangkutan. Oleh karena itu, nomor akun dapat terdiri dari atas 4 (empat) angka digit atau 5 (lima) angka, bergantung kepada banyaknya sub golongan pada setiap golongan dan banyaknya akun pada sub golongan. Apabila nomor akun terdiri atas 4 (empat) angka, maka angka pertama menunjukkan kelompok akun, angka kedua menunjukkan 9 golongan akun, angka ketiga menunjukkan sub golongan akun dan angka keempat ialah nama akun yang bersangkutan.
- Contoh: 1 Aktiva (Kelompok akun)
 1 1 Aktiva lancar (Golongan akun)
 1 1 1 Kas dan Bank (Sub golongan akun)
 1 1 1 1 Kas (Nama akun yang bersangkutan)
2. Sistem desimal, adalah cara pemberian kode rekening yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka yang dipindahkan oleh tanda titik.
 Contoh: 1.1.1.1.01 Aktiva Lancar
3. Sistem mnemonic, adalah cara pemberian kode rekening yang dilakukan dengan menggunakan huruf-huruf tertentu, biasanya yang digunakan adalah huruf depan dari rekening yang diberi kode.
 Contoh: ALK,
 A = aktiva
 L = lancar
 K = kas
4. Sistem kombinasi huruf dan angka, adalah cara pemberian kode rekening yang dilakukan dengan menggunakan kombinasi huruf dan angka.
 Contoh: AL01,
 A = aktiva lancar
 01 = kode rekening kas

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa saat melakukan posting ke buku besar, penting menggunakan kode tertentu untuk mengklasifikasikan rekening. Kode tersebut harus mudah diingat, sederhana, dan memungkinkan perluasan informasi di masa mendatang. Kode rekening harus terbagi menjadi enam kategori utama: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, harga pokok penjualan, dan beban. Fleksibilitas dan konsistensi dalam penyusunan kode rekening juga penting. Ada beberapa sistem yang dapat digunakan untuk memberikan kode rekening, seperti sistem numerik, sistem desimal, sistem mnemonic, dan sistem kombinasi huruf dan angka.

2.3 Pengertian dan Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

2.3.1 Pengertian Penyusutan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK ETAP (2020:15) menyatakan “beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi, kecuali bab lain mensyaratkan biaya tersebut merupakan bagian biaya perolehan suatu aset. Misalnya, penyusutan aset tetap manufaktur termasuk biaya persediaan”. Menurut Sasongko (2019:464) mengungkapkan bahwa “penyusutan adalah Penyusutan adalah proses pengalokasian untuk membebankan biaya perolehan aset tetap selama masa manfaat atau kegunaannya”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengertian dari penyusutan merupakan suatu pengalokasian atas harga perolehan aset tetap berwujud yang dibebankan setiap periode akuntansi secara sistematis dan rasional selama masa manfaat atau kegunaannya. Beban penyusutan perlu diakui dalam laporan laba rugi, kecuali ada ketentuan lain yang menyatakan bahwa biaya tersebut merupakan bagian dari biaya perolehan suatu aset. Contohnya, dalam kasus penyusutan aset tetap di bidang manufaktur yang termasuk dalam biaya persediaan.

2.3.2 Metode Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Perhitungan penyusutan untuk tiap periode akan selalu bergantung dengan metode yang dipakai oleh perusahaan itu sendiri. Pencatatan penyusutan aset tetap biasanya dilakukan setiap akhir periode akuntansi yang bersangkutan. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk menghitung beban penyusutan aset tetap. Beberapa metode penyusutan yang dapat digunakan untuk menghitung penyusutan aset menurut para ahli yaitu:

Menurut S.Warren dkk (2019:500), tiga metode yang paling sering digunakan untuk menghitung beban penyusutan adalah sebagai berikut :

1. Penyusutan Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama masa manfaat aset. Metode garis lurus sejauh ini merupakan metode yang paling banyak digunakan.

Rumus :

$$\text{Penyusutan Tahunan} = \frac{\text{Biaya}-\text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

2. Penyusutan Unit Produksi (*Unit-of-production Method*)
Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Tergantung dengan asetnya, metode unit produksi dapat dinyatakan dalam jam, mi, atau jumlah kuantitas produksi.

Rumus :

Tahap 1. Menentukan penyusutan per unit :

$$\text{Penyusutan per unit} = \frac{\text{Biaya}-\text{Nilai Sisa}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Tahap 2. Mengitung beban penyusutan

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Penyusutan per Unit} \times \text{Total Unit Produksi yang digunakan}$$

3. Penyusutan Saldo Menurun Ganda (*Double-Declining-balance Method*)
Menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset. Metode saldo menurun ganda diaplikasikan dalam tiga tahap.

Tahap 1. Menentukan persentase garis lurus, menggunakan masa manfaat yang diharapkan.

Tahap 2. Menentukan saldo menurun ganda dengan mengalikan tarif garis lurus dari tahap 1 dengan tahap 2.

Tahap 3. Menghitung beban penyusutan dengan mengalikan tarif saldo menurun ganda dari tahap 2 dengan nilai buku aset.

Menurut Rudianto (2018:261), mengatakan bahwa untuk mengalokasikan harga perolehan suatu aset tetap ke periode yang menikmati aset tetap tersebut bukan hanya dapat digunakan satu metode saja, tetapi ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan periodik yaitu:

1. Metode garis lurus (*straight line method*)
Adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi harga Perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan}-\text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran umur ekonomis aset}}$$

2. Metode jam jasa (*service hour method*)

Adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa jam periode akuntansi tersebut menggunakan aset tetap itu. Semakin lama aset tetap digunakan dalam suatu periode, semakin besar beban penyusutannya. Demikian pula sebaliknya, besarnya beban penyusutan aset tetap dihitung dengan cara mengurangkan taksiran nilai residu dari harga perolehannya, dan membagi hasilnya dengan taksiran jumlah jam pemakaian total dari aset tetap tersebut selama umur ekonomisnya. Dari hasil pembagian tersebut akan diketahui beban penyusutan per jam. Jumlahnya lalu dijadikan dasar untuk mengalikan dengan jumlah jam aktual pemakaian aset tetap tersebut dalam suatu periode, sehingga diketahui beban penyusutan aset tetap pada suatu periode.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran jam pemakaian total}}$$

3. Metode hasil produksi (*Productive output method*)

Ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan pada periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan selama periode akuntansi tersebut dengan menggunakan aset tetap itu.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jumlah Total Produk yang Dapat Dihasilkan}}$$

4. Metode beban menurun (*reducing charge method*)

a. Metode jumlah angka tahun (*Sum of years' digit method*)

Adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung dengan cara mengalikan harga Perolehan aset tetap yang telah dikurangi dengan nilai sisanya dengan bagian pengurangan setiap tahunnya selalu berkurang.

b. Metode saldo menurun (*declining balance method*)

c. Metode saldo menurun berganda (*double declining balance method*)

d. Metode tarif menurun (*declining rate on cost method*)

Berdasarkan penjelasan tersebut, perhitungan penyusutan terdiri dari tiga metode yaitu metode garis lurus (*straight line method*), metode unit produksi (*unit of production method*), metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*), jam jasa (*service Hour Method*) dan metode beban berkurang. Perusahaan yang melakukan kegiatan produksinya berdasarkan pesanan, penyusutan dengan metode garis lurus akan lebih tepat dan mudah untuk

diterapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penulis dalam melakukan perhitungan penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus.

2.4 Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.1 (2020:2) adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya: sebagai laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Selanjutnya, menurut Kasmir (2017:7) menyatakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini merupakan kondisi terkini. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah alat berupa ringkasan informasi keuangan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang akurat dan terkini tentang posisi keuangan perusahaan serta memperlihatkan hasil keuangan yang diperoleh dalam periode yang ditentukan.

2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Perusahaan perlu menyusun laporan keuangan agar dapat mengetahui informasi atas transaksi-transaksi yang telah terjadi sehingga dapat mengambil keputusan untuk kegiatan perusahaan di masa mendatang. Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2020:3) adalah “untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomis.

Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan”.

Secara lebih terperinci, Kasmir (2017:11) mengungkapkan ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah Aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, utang, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan sangat penting untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan. Tujuannya adalah menyediakan informasi tentang keuangan suatu entitas yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

2.5 Ruang Lingkup SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk dipergunakan entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020:1), entitas tanpa akuntabilitas publik adalah:

- a. Tidak mempunyai akuntabilitas yang signifikan; dan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pemakai eksternal yaitu pemilik namun tidak tersangkut secara langsung di dalam tata kelola usaha, dan kreditur, serta Lembaga pemeringkat kredit.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020:1), entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pendaftaran diri, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pension, reksa dana dan bank investasi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020:12), komponen laporan keuangan entitas meliputi:

- a. Neraca;
- b. Laporan laba rugi;
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas; dan
- e. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ditujukan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk pengguna eksternal seperti pemilik, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit, namun tidak memiliki kewajiban signifikan terhadap pasar modal atau regulator. Entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik yang signifikan jika mereka terdaftar pada otoritas pasar modal atau menguasai aset dalam kapasitas fidusia untuk sekelompok besar masyarakat.

2.6 Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

2.6.1 Neraca

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020:15) mendefinisikan neraca ialah “menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada suatu waktu tertentu”. Menurut Baridwan (2021:19) “laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dalam jumlah aktiva dan pasiva yang dimiliki perusahaan saat tanggal pelaporan”. Kasmir (2017:30) menyebutkan bahwa “laporan posisi keuangan merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020:15) neraca dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya;
- c. Persediaan;
- d. Properti investasi;
- e. Aset tetap;
- f. Aset tidak berwujud;
- g. Utang usaha dan utang lainnya;
- h. Aset dan kewajiban pajak;
- i. Kewajiban diestimasi;
- j. Ekuitas

Menurut Baridwan (2021:271), aset dan liabilitas dikelompokkan dalam kelompok lancar dan tidak lancar. Pengelompokan seperti itu hanya merupakan suatu kelompok besar yang akan dirinci sebagai lebih lanjut. Susunan aset dan liabilitas di dalam neraca sebagai berikut:

- a. Aset Lancar
Aset lancar adalah uang kas dan aset-aset lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam jangka waktu satu tahun, mana yang lebih lama. Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam golongan ini adalah kas, surat-surat berharga, piutang dagang, piutang pegawai, piutang angsuran dan piutang wesel angsuran, persediaan barang dagangan dan biaya-biaya yang dibayar di muka seperti asuransi, bunga, dan sewa.
- b. Investasi Jangka Panjang
Investasi jangka panjang merupakan aset tidak lancar yang didalamnya termasuk beberapa macam investasi yang bisa berbentuk surat-surat berharga penyesuaian dana, dan investasi jangka panjang yang lain.
- c. Aset Tetap Berwujud
Pelaporan aset tetap berwujud tergantung pada jenis perusahaannya. Aset-aset yang termasuk data aset tetap berwujud adalah yang dapat digunakan lebih dari satu periode seperti tanah, gedung-gedung, mesin dan alat-alat, perabot, kendaraan, dan lain-lain.
- d. Aset Tetap Tidak Berwujud
Pada kelompok ini akan dilaporkan hak-hak jangka panjang yang sifatnya tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan seperti goodwill, hak paten, merk dagang, hak cipta, dan lain-lain.
- e. Aset/Harta Lain-lain
Melaporkan mengenai aset-aset yang tidak dapat dimasukkan dalam kelompok-kelompok lain, misalnya titipan kepada penjual untuk

menjamin kontrak, bangunan dalam pengerjaan, piutang-piutang jangka panjang, dan lain-lain.

f. Utang-utang dan Modal Sendiri

Utang adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang akan timbul di masa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban di saat sekarang dari suatu badan yang akan dipenuhi dengan mentransfer aset atau memberikan jasa kepada badan usaha lain di masa datang sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang sudah lalu. Berikut ini unsur-unsur dari utang:

1) Utang Lancar

Adalah utang-utang yang pelunasannya akan memerlukan penggunaan sumber-sumber yang digolongkan dalam aset lancar atau dengan menimbulkan suatu utang baru. Termasuk kelompok utang lancar adalah utang dagang, utang wesel, taksiran utang pajak, utang biaya, utang-utang lain yang dibayar dalam waktu 12 bulan (utang jangka pendek).

2) Utang Jangka Panjang

Melaporkan utang-utang yang pelunasannya tidak menggunakan sumber-sumber yang digolongkan sebagai aset lancar, misalnya utang obligasi, utang wesel jangka panjang yang jatuh tempo dan akan dilunasi dalam waktu 12 bulan dan menggunakan sumber-sumber aset lancar akan dilaporkan dalam kelompok utang lancar.

3) Utang Lain-lain

Utang-utang yang tidak dapat dilaporkan dalam kelompok-kelompok di atas, misalnya utang obligasi yang akan jatuh tempo tetapi akan dilunasi dari dana pelunasan obligasi, utang jangka panjang kepada pejabat perusahaan atau kepada anak perusahaan, dan lain-lain.

4) Pendapatan yang Diterima Dimuka

Pendapatan yang diterima di muka adalah penerimaan-penerimaan yang tidak merupakan pendapatan untuk periode yang bersangkutan. Penerimaan-penerimaan semacam ini akan tetap dilaporkan sebagai pendapatan yang diterima di muka sampai saat penerimaan tadi dapat diakui sebagai pendapatan.

g. Modal

Modal yaitu rekapitulasi data tentang selisih jumlah aktiva dengan jumlah kewajiban. Modal dalam perusahaan perorangan disebut modal pemilik (*owner equity*), sedangkan modal dalam perseroan terbatas disebut modal saham (*stockholder equity*).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu entitas pada waktu tertentu, dengan menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas. Neraca mencakup pos-pos seperti aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap berwujud, aset tetap tidak berwujud, aset/harta lain-lain, utang, dan modal. Dalam neraca, aset dan

kewajiban dapat dikelompokkan menjadi kelompok lancar dan tidak lancar, sementara modal adalah selisih antara aktiva dan kewajiban.

2.6.2 Laporan Laba Rugi

Martani (2016:114) mendefinisikan laporan laba rugi yaitu “untuk mendapatkan informasi mengenai potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, laporan laba rugi mempunyai dua unsur yaitu penghasilan dan beban”. Entitas menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. SAK ETAP mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana penyajiannya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020:19), laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan;
- b. Beban keuangan
- c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- d. Beban pajak;
- e. Laba atau rugi neto.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020:19), informasi yang disajikan pada laporan laba rugi yakni:

Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi memberikan informasi tentang potensi perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Laporan laba rugi terdiri dari unsur penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran pendapatan dan beban, serta laba bersih, tergantung pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan oleh perusahaan. Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi, sedangkan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode tertentu.

2.6.3 Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020:21), menyatakan bahwa tujuan laporan perubahan ekuitas adalah sebagai berikut:

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (bergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020:21), informasi yang disajikan pada Laporan Perubahan Ekuitas antara lain:

- a. Laba atau rugi untuk periode;
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui;
- d. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
 - Laba atau rugi;
 - Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
 - Jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan perubahan ekuitas adalah untuk menyajikan informasi mengenai laba atau rugi, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi, koreksi kesalahan, investasi, dividen, dan distribusi lainnya kepada pemilik ekuitas selama periode tersebut. Informasi yang disajikan meliputi laba atau rugi, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, serta perubahan dalam komponen ekuitas.

2.6.4 Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2017:29) mendefinisikan bahwa laporan arus kas merupakan “laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.” Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020:23), “laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas,

yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020:23) aktivitas arus kas ditinjau dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas operasi

Diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- b. Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan;
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- d. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;
- e. Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- f. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

2. Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
- c. Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture*;
- d. Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture*;
- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
- f. Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

3. Aktivitas Pendanaan

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain;
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas;
- c. Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;
- d. Pelunasan pinjaman;

- e. Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan yang berpengaruh terhadap kas. Laporan ini menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas masuk mencakup penerimaan yang bersifat rutin dan tidak rutin, sedangkan arus kas keluar mencakup pembelian yang bersifat rutin dan tidak rutin.

2.6.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020:27), catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam pelaporan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020:27) menjelaskan urutan penyajian catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP;
- b. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan;
- c. Informasi tambahan yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut;
- d. Pengungkapan lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa catatan atas laporan keuangan berisi tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan.